

**Studi Kualitatif Persepsi Subjek Dewasa Terhadap Postingan  
Akun @lgn\_id**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:  
**YUSUF RACHMAWAN**  
L 100 160 073

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Studi Kualitatif Persepsi Subjek Dewasa Terhadap Postingan Akun  
@lgn\_id**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:  
**Yusuf Rachmawan**  
**L100160073**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

---

Dosen  
Pembimbing

  
**Yudha Wirawanda, M.A.**

**NIK. 1747**

HALAMAN PENGESAHAN

**Studi Kualitatif Persepsi Subjek Dewasa Terhadap Postingan Akun  
@lgn\_id**

OLEH

Yusuf Rachmawan

L100160073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 6 Juli 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Yudha Wirawanda, M.A.  
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Sidiq Setyawan, S.I.Kom., M.I.Kom  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

  
Nur Syatna, M.Sc., Ph.D.

NIK. 881

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Juli 2022

Penulis



**Yusuf Rachmawan**  
**L100160073**

## **Studi Kualitatif Persepsi Subjek Dewasa Terhadap Postingan Akun @lgn\_id**

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “ Studi Kualitatif Persepsi Subjek Dewasa Terhadap @lgn\_id “Adapun permasalahannya adalah bagaimana persepsi yang muncul setelah mengetahui isi dari postingan postingan dari akun Instagram @lgn\_id dalam persepsi komunikasi yang muncul akan menimbulkan perspektif baru di narasumber yang sudah dewasa atau berumur lebih dari 21 tahun. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif Data diperoleh melalui wawancara langsung, sedangkan informan pada penelitian ini adalah subjek dewasa yang sudah berumur lebih dari 21 tahun lalu teknik validasi triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi subjek dewasa terkait postingan Akun @lgn\_id, Ada tiga faktor yang melandasi subjek dewasa dalam memberikan persepsi terhadap postingan akun @lgn\_id yakni penasaran, ketertarikan dan edukasi. Narasumber cenderung memiliki rasa penasaran terhadap postingan yang ada di akun tersebut sehingga mereka juga merasa tertarik terhadap hal baru yang muncul. Ketertarikan tersebut kemudian menimbulkan persepsi terhadap apa yang telah mereka pahami oleh postingan akun instagram @lgn\_id.

**Kata Kunci :** persepsi komunikasi , perspektif kualitatif

### **Abstract**

This research is entitled "Qualitative Study of Perceptions of Adult Subjects Against @lgn\_id". The problem is how the perception that arises after knowing the contents of posts from the Instagram account @lgn\_id in the perception of communication that appears will lead to new perspectives in informants who are adults or aged over 21 year. This study used a descriptive study with a qualitative approach. The data were obtained through direct interviews, while the informants in this study were adult subjects who were more than 21 years old. The source triangulation validation technique was used. The results of this study indicate that the perceptions of adult subjects regarding @lgn\_id account posts. There are three factors that underlie adult subjects in giving perceptions of @lgn\_id account posts, namely curiosity, interest and education. Sources tend to be curious about the posts on the account so they also feel interested in new things that appear. This interest then creates a perception of what they already understand by posting the Instagram account @lgn\_id.

**Keywords:** communication perception, qualitative perspective

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kepentingan ini @lgn\_id atau LGN memiliki akun media sosial instagram yang berisi berbagai postingan mengenai hal seputar aktivitas yang mereka lakukan di akun instagram @lgn\_id.

Akun Instagram @lgn\_id dibuat pada 14 Februari 2015, di dalam akun tersebut tidak hanya memposting tentang manfaat ganja namun juga berkembangnya ganja pada bidang medis di seluruh dunia. Hingga Bulan September ini, akun LGN sudah mencapai 308 ribu pengikut dengan postingan mencapai 544. Di dalam akun tersebut ada beberapa postingan yang mempunyai komentar dan like tinggi seperti contohnya postingan pada tanggal 29 November 2019 yang likenya tembus 68 ribu dan 981 komentar, di postingan tersebut Dhira Narayana selaku pemilik akun tersebut memposting tentang perjalanannya di kota Chicago, Amerika Serikat. Di dalam postingan tersebut menceritakan pabrik tanaman ganja yang dimanfaatkan untuk medis mulai dari proses panen ganja hingga mengekstrak menjadi beberapa bentuk obat.

Persepsi merupakan sebuah proses seseorang dalam memaknai hal baru, persepsi juga terbentuk karena adanya feedback yang muncul saat melihat suatu kejadian atau suatu peristiwa. Dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar persepsi sebagai suatu proses internal yang dapat memungkinkan kita untuk memilih, menafsirkan rangsang serta mengorganisasikan dari lingkungan sekitar kita dan dari suatu proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan sikap kita nantinya (Mulyana, 2001).

Maka dari itu persepsi bisa menjadi sebuah inti dari komunikasi, karena jika persepsi itu tidak akurat maka tidak akan ada komunikasi secara efektif. Dari suatu persepsi itulah yang menentukan kita untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lainnya. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan persepsi yang muncul pada seseorang terhadap subjek dewasa yang muncul dalam akun instagram @lgn\_id.

Penelitian ini dilakukan pada subjek dewasa yang sudah berumur lebih dari 21 tahun , dikarenakan seseorang yang sudah berumur lebih dari 21 tahun tidak

tampak awam dengan isu-isu yang beredar dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh (Erkson Monks & Knoers, 2001) bahwa tahap dewasa awal yaitu pada usia 21 tahun sampai 40 tahun. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini juga hubungan intim berlaku serta berkembang. Tidak hanya itu saja, subjek dewasa juga memiliki keingintahuan akan obat-obatan terutama yang berkaitan dengan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi subjek dewasa terhadap akun @lgn\_id.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi Subjek Dewasa tentang postingan akun Instagram @lgn\_id?
- b. Faktor apa yang melandasi Subjek Dewasa dalam memberikan persepsi tentang postingan yang ada di akun Instagram @lgn\_id?

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Untuk menganalisis Subjek Dewasa tentang postingan akun Instagram lgn\_id.  
Untuk menganalisis faktor yang melandasi Subjek Dewasa dalam memberikan persepsi postingan yang ada di akun Instagram lgn\_id.

## **1.3 Teori Persepsi**

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). (Jalaluddin & Rakhmat, 2011)

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses

oleh otak (Sumanto, 2014).

Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Saleh, 2004).

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Bimo Walgito, 2004).

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca inderanya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Masyarakat akan dengan cepat memberikan respon mengenai isu yang beredar tersebut. Respon yang diberikan masyarakat dalam bentuk persepsi atas proses komunikasi yang telah mereka lakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menelaah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan persepsi. Hal tersebut dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak memiliki topik yang sama, berikut ini beberapa rujukan yang peneliti gunakan: Rujukan yang pertama penelitian dilakukan oleh (Arif, 2015) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Tayangan Reality Show Mistik”. Di dalam penelitian tersebut membahas mengenai persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas UIN Kalijaga dalam tayangan mistik yang masih banyak ditayangkan pada tayangan televisi “Dua Dunia” di Trans7. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tayangan tersebut yaitu mereka bersikap positif akan tayangan tersebut dan menyikapinya dengan mempertebal iman kepada Allah SWT. Selain itu, mereka juga menganggap tayangan tersebut ada



yang rekayasa namun juga ada yang menganggap itu tidak rekayasa. Penelitian tersebut diambil sebagai rujukan karena sama-sama menggunakan teori persepsi dan juga dilakukan pada subjek dewasa atau seseorang yang sudah berumur lebih dari 21 tahun, yang membedakan yaitu dalam penelitian Arif menggunakan media tayangan yang ada di televisi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai isu yang beredar dalam masyarakat yang menggunakan media Instagram.

Rujukan yang kedua yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Risqie Abdillah Jaya, 2021) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Pekanbaru Pada Gagasan Legalisasi ganja Medis di Indonesia”. Di dalam penelitian tersebut membahas mengenai persepsi mahasiswa kedokteran terhadap mengenai persepsi mahasiswa kedokteran terhadap legalisasi ganja. Hal ini didukung oleh dimensi *latitude of acceptance* yang didasari dari 3 butir dari 4 butir pernyataan yang secara keseluruhan merupakan pernyataan setuju dengan gagasan ini. Di penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana persepsi mahasiswa yang dapat terbentuk setelah mengetahui gagasan legalisasi ganja, dari hal tersebut dapat di nilai dari indeks persepsi mahasiswa pada penelitian ini yang memiliki nilai hingga 80% yang dimana mahasiswa yang diteliti beranggapan bahwa ganja yang digunakan untuk kepentingan medis merupakan gagasan yang baik. Indikator *latitude of acceptance* dalam gagasan legalisasi ganja medis di indonesia yang menunjukkan nilai hingga 96,46% yang artinya sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Pekanbaru memiliki persepsi setuju dengan gagasan legalisasi ganja medis di indonesia.

Penelitian tersebut diambil sebagai rujukan karena meneliti mengenai persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap postingan di akun @lgn\_id, yang membedakan yaitu dalam penelitian Siregar menggunakan paradigma post-positivis dengan uji statistik parametrik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yakni: proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada akun Postingan di akun @lgn\_id yang ada di Instagram.

## **1.4 Jenis Persepsi**

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu: (a) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan. (b) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). (c) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek (Deddy Mulyana, 2015).

### **1.4.1 Persepsi terhadap objek lingkungan fisik**

Persepsi setiap orang saat menilai suatu objek atau lingkungan fisik dapat terjadi kekeliruan, sebab biasanya indera seseorang dapat menipu diri orang tersebut. Hal tersebut bisa terjadi karena (a) kondisi yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang seperti terjadinya pembiasan cahaya atau fatamorgana yang contohnya seperti melihat suatu hal yang dikiranya ada namun aslinya tidak ada (b) semua orang memiliki latar belakang atas pengalamannya masing masing, (c) mempunyai budaya yang berbeda, dan (d) suasana psikologi orang yang berbeda dapat menimbulkan beda persepsi atas objek yang dipersepsikan.

### **1.4.2 Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial.**

Persepsi sosial adalah sebuah proses dalam menangkap arti suatu objek sosial dan kejadian yang dialami oleh seseorang di lingkungan orang tersebut. Sedangkan menurut Kassin dan Brehm, persepsi sosial adalah suatu penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya seseorang memahami orang lainnya. Persepsi dikatakan lebih kompleks disebabkan karena; (a) manusia mempunyai sifat dinamis oleh karena itu persepsi terhadap seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu dan lebih cepat daripada persepsinya terhadap objek, (b) persepsi sosial tidak hanya menilai dari sifat-sifat yang tampak di luar, namun juga sifat-sifat ataupun alasan internalnya,

dan (c) persepsi sosial biasanya bersifat interaktif yang artinya adalah seorang mempersepsikan orang lain, maka orang lain tersebut juga tidak diam dan mempersepsikan orang tersebut.

### **1.5 Karakter Persepsi**

Menurut (Putri, 2012) Persepsi membentuk karakteristik yang didefinisikan sebagai berikut ini:

#### **1.5.1 Bersifat Selektif**

Manusia memiliki keterbatasan dalam hal kapasitas dalam memperoleh informasi atau data dari lingkungannya. Seseorang pasti akan berhadapan dengan sub kumpulan yang terbatas dari objek-objek peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Seseorang cenderung melibatkan urusan lingkungan dengan urusan pribadinya. Mereka cenderung mengesampingkan urusan-urusan yang tidak memiliki kaitan dengan urusan pribadinya.

#### **1.5.2 Teorganisir dan Teratur**

Suatu tindakan yang merangsang atau suatu pendorong tidak bisa dianggap terisolasi dari perangsang lain. Rangsangan tersebut dikelompokkan pada suatu pola informasi yang akhirnya membentuk suatu keseluruhan, Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang memperhatikan sesuatu. Perangsang akan berusaha untuk mengatur. Stimulus merupakan suatu rasa dan arti yang terdapat didalamnya adalah suatu fungsi perangsang atau suatu pendorong itu sendiri.

#### **1.5.3 Subyektif**

Persepsi merupakan sebuah fungsi yang muncul dari faktor pribadi mulai dari penikmat atau perasa, motif, nilai-nilai, kebutuhan, pengalaman, masa lalu dan kepribadian seseorang dalam memainkan peran.

### **1.6 Komponen Persepsi**

Inti dalam sebuah komunikasi yaitu persepsi, sedangkan persepsi itu sendiri merupakan sebuah penafsiran. Menurut (Mulyana, 2001) komponen persepsi terdiri dari beberapa hal, yaitu:

#### **1.6.1. Penginderaan (Sensasi)**

Penginderaan sendiri dapat ditangkap melalui alat indera yang dimiliki seseorang. Alat indera ini sebagai perantara untuk menerima rangsangan atau kejadian. Alat

penginderaan dalam diri seseorang terdiri dari beberapa alat yaitu:

a. Mata

Mata digunakan sebagai alat indera yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan nonverbal ke dalam otak yang selanjutnya dapat diinterpretasikan. Mata dapat dikatakan sebagai penginderaan yang paling utama dikarenakan melalui rangsangan visual otak akan mengirimkan dua pertiga pesan.

b. Telinga

Telinga digunakan sebagai indera pendengaran yang dapat menyampaikan pesan nonverbal ke dalam otak yang nantinya dapat ditafsirkan, sehingga suara yang didengar akan diterima semua arah.

### 1.6.2 Atensi

Atensi dalam proses persepsi tidak bisa dihindari dikarenakan seseorang sebelum memberikan respon suatu rangsangan, orang tersebut terlebih dahulu akan memperhatikan kejadian ataupun rangsangan tersebut. Rangsangan ataupun kejadian yang menarik bagi seseorang, akan lebih diperhatikan oleh orang tersebut. Sedangkan rangsangan yang tidak menarik seseorang akan cenderung diabaikan.

### 1.6.3 Interpretasi

Tahap yang paling penting dalam sebuah persepsi yaitu interpretasi. Interpretasi ini menjadi suatu pesan yang dapat disampaikan oleh salah satu indera seseorang. Meskipun begitu, pesan yang diterima tidak akan diinterpretasikan semuanya, hal tersebut disebabkan oleh hal-hal diantaranya; (a) tidak sesuai kepentingan yang diinginkan, (b) suatu indera juga memiliki keterbatasan dalam menangkap pesan terlebih suatu kejadian ataupun rangsangan terjadi dalam waktu yang bersamaan, dan (c) rangsangan ataupun kejadian yang terjadi tidak memiliki daya tarik yang sama bagi seseorang.

Komponen dalam suatu persepsi itu terdiri dari sensasi, atensi, dan interpretasi. Ketiga komponen tersebut pada dasarnya memiliki makna yang sama. Dalam ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga rangsangan atau kejadian yang diterima akan langsung diolah oleh otak dan otak dapat secara langsung memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Jenis, karakter, dan komponen persepsi memiliki hubungan dalam

penelitian yang dilakukan. Jenis persepsi memiliki keterkaitan sebagai pandangan atas sesuatu yang dilihat informan. Informan tersebut mempunyai pengalaman sendiri dalam menilai akun tersebut, menurut survey yang dilakukan oleh peneliti informan memiliki faktor tersendiri namun umumnya informan lebih condong kearah yang membuat mereka tertarik dalam hal yang berekambang di masyarakat dengan hal itu informan akan lebih dalam menentukan apa yang ia pikirkan tentang akun @lgn\_id.

Sedangkan keterkaitan komponen persepsi dengan penelitian yang dilakukan adalah informan akan menerima informasi melalui penginderaan (sensasi) yang mereka miliki. Kemudian informan akan memperhatikan kejadian ataupun informasi yang mereka terima dalam hal ini termasuk ke dalam komponen atensi. Setelah itu, informan akan memberikan interpretasi terhadap rangsangan yang menurut mereka menarik.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan analisis data lapangan sehingga peneliti harus terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui fenomena dan juga untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2014).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan melalui suatu pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampling dengan menggunakan purposive sampling ini cukup baik dikarenakan peneliti memiliki beberapa kriteria yang dapat disesuaikan dengan penelitian yang akan diteliti. Kriteria informan penelitian yang ditetapkan, yaitu informan dari narasumber yang telah dewasa atau berumur lebih dari 21 tahun . Di dalam mata kuliah tersebut telah mempelajari mengenai persepsi, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil sampling. Peneliti tidak akan kesulitan lagi menjelaskan kepada informan mengenai persepsi karena informan sendiri telah mengetahui tentang persepsi itu sendiri. Selain itu informan juga harus mengerti mengenai postingan di akun @lgn\_id . Tidak hanya itu saja, informan juga harus

bersedia memberikan informasi terkait penelitian. Pengambilan sampling dilakukan pada narasumber yang telah sudah dewasa atau sudah berumur lebih dari 21 tahun atau lebih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan melakukan interaksi langsung antara peneliti dengan informan (Wibisono, 2003). Data primer nantinya diperoleh melalui metode wawancara mendalam (in depth interviews). Wawancara ini dilakukan kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi dari informan (Kriyanto, 2016). Metode wawancara mendalam dapat dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum proses mewawancarai informan (Moleong, 2007).

Data sekunder merupakan sebuah data yang sudah dikumpulkan pihak lain sebelumnya, biasanya bersumber dari data cetak. Data sekunder dapat diperoleh melalui internet, jurnal, dan buku (Wibisono, 2003).

Analisis data penelitian dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yakni: proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles & Huberman, 2009). Reduksi data merupakan proses dimana pemilihan dan penyederhanaan data dari catatan yang diperoleh setelah melakukan wawancara di lapangan. Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan setelah penelitian dilakukan. Langkah yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan. Penarikan simpulan merupakan verifikasi setiap data yang diperoleh sehingga didapatkan hasil penelitian.

Validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil suatu pengamatan dengan wawancara langsung. Tujuan dari triangulasi yaitu untuk mencari kebenaran dari beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian, sehingga akan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah didapatkan dan dapat dijadikan sebagai pedoman analisis (Wijaya, 2020).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2020 peneliti dengan beberapa narasumber terkait postingan pada akun @lgn\_id narasumber yang dipilih merupakan narasumber yang telah dewasa dan juga mempunyai rasa ketertarikan terhadap postingan akun @lgn\_id salah satu narasumber yang berinisial Sak ia merupakan salah satu narasumber yang berumur 21 tahun pada wawancara ini mengatakan bahwa persepsi yang muncul saat membaca postingan akun @lgn\_id adalah masyarakat akan ter edukasi dan lebih sadar akan pentingnya informasi karena lewat postingan di akun tersebut informasi yang diberikan up-to-date mengikuti perkembangan di setiap harinya.

Narasumber AJ yang berusia 22 tahun mengatakan bahwa akun @lgn\_id yang membuat persepsi kita bahwa ada manfaat ganja apalagi di bidang kesehatan. Selain itu, akun @lgn\_id setahu saya itu organisasi yang membahas tentang manfaat ganja di bidang kesehatan, sebab jika di Instagram itu yang di bahas. Namun narasumber yang lain beranggapan bahwa mencoba mengkampanye penggunaan ganja di ranah medis, membuka pikiran masyarakat agar ganja diterima baik untuk kepentingan medis.

Narasumber Rash yang berumur 20 tahun mengatakan bahwa karena memang untuk ganja sesuatu yang sangat dikatakan penyakit anak muda /publik figur yang hancur karena narkoba, tetapi di Instagram @lgn\_id lebih memberikan informasi manfaat ganja untuk bidang medisnya. Selain itu ia juga merasa tertarik karena baru sekarang ada organisasi yang melakukan penelitian tentang ganja, dan ternyata memang ada manfaat ganja untuk medis.

Narasumber Lat yang berusia 22 tahun menyadari dan memahami betul bahwa untuk mengubah persepsi masyarakat salah satunya melalui kampanye di media sosial. Karena masyarakat era modern saat ini, cenderung erat dengan dunia virtual. Dan Instagram menjadi salah satu media yang bisa memberikan dampak yang besar.

Narasumber Faj yang berusia 23 tahun beranggapan bahwa instagram itu sangat besar pengaruhnya, karena sekarang iklan/endorse pun menggunakan

instagram, apalagi instagram selalu update berita yang saat ini. Pengaruhnya kalau instagram ini besar karena jaringannya mudah di jangkau dan luas pastinya berita trending lebih mudah di lihatnya dari Instagram. Secara umum mengatakan bahwa Instagram itu pengaruhnya sangat besar.

Narasumber Ar yang berusia 21 tahun menyetujui bahwa dengan mengubah persepsi bisa mengubah pola pikir. Dan hal - hal tersebut dipicu dengan berbagai bukti yang dilihat dan dirasakan dengan setiap indera yang dimiliki oleh manusia. Persepsi para narasumber diantaranya sangat mendukung karena dari mata masuk pikiran sehingga membentuk analisis dan persepsi, kemudian kita mengatakan melalui mulut. Dalam hal ini narasumber melihat atau mengetahui adanya suatu postingan akun @lgn\_id yang kemudian dilihat dan dianalisis sehingga terbangun persepsi, sehingga apa yang kemudian kita sampaikan mengenai postingan akun @lgn\_id merupakan hasil dari analisis terhadap sesuatu hal yang kemudian terbangun sebuah persepsi.

### 3.1.1 Faktor yang Melandasi Subjek Dewasa Memberikan Persepsi Tentang postingan di akun @lgn\_id

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber terkait postingan di akun @lgn\_id, penulis menemukan faktor – faktor yang melandasi mereka dalam memberikan persepsi tentang postingan di akun @lgn\_id yaitu sebagai berikut:

#### a. *Curiosity* (Penasaran)

Narasumber berinisial Aj, memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi terkait usaha dan apa yang diperjuangkan, melalui postingan-postingan di akun @lgn\_id, hal ini dikarenakan dengan adanya berbagai fakta yang diungkapkan mengenai ganja melalui postingan akun instagram @lgn\_id

Rasa penasaran yang dialami oleh seorang narasumber atau rasa keingintahuan yang dimiliki membangun sebuah keingintahuan yang kemudian membuat narasumber membangun sebuah persepsi atau pendapatnya terhadap subjek dewasa akun @lgn\_id. jadi dari munculnya rasa penasaran mengakibatkan narasumber membangun sebuah persepsi terhadap berbagai subjek dewasa akun @lgn\_id.



b. *Attractiveness* (Ketertarikan)

Para narasumber selalu mengikuti perkembangan mengikuti karena tertarik. Dan memang baru kali ini ada organisasi yang melakukan penelitian tentang ganja, dan ternyata memang ada manfaat ganja untuk medis. Dan juga informasi yang di posting oleh @lgn\_id selalu up-to-date.

c. *Educative* (Edukatif/Mengedukasi)

Bagi sebagian narasumber, akun instagram @lgn\_id memberikan pemahaman edukatif mengenai berbagai hal baru yang tidak kita ketahui mengenai ganja, bagaimana selama ini pemahaman kita tertutup oleh sebuah persepsi hukum karena ganja hanya dianggap sebagai tumbuhan yang berbahaya dan dilarang. Kita diberi pemahaman mengenai manfaat-manfaat ganja sebagai obat medis yang memiliki begitu banyak manfaat dalam membantu mengobati berbagai penyakit.

Jadi, ada tiga faktor yang melandasi persepsi subjek dewasa dalam memberikan persepsi terkait postingan @lgn\_id yaitu: 1) Rasa Penasaran (*Curiosity*), 2) Ketertarikan (*Attractiveness*), dan 3) Edukatif (*Educative*). Selain hal itu persepsi subjek dewasa muncul dengan adanya berbagai wacana baru mengenai ganja melalui berbagai media informasi, sehingga orang tertarik untuk mengetahui.

### **3.2 Pembahasan**

Persepsi Subjek Dewasa Tentang Postingan Akun Instagram @lgn\_id. Persepsi merupakan suatu proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal yang dapat dilihat melalui panca indera. Persepsi ini muncul berawal dari seseorang menerima stimulus dari luar kemudian akan diterima oleh organ dalam tubuh dan masuk ke otak. Dalam proses ini, terdapat sebuah proses berpikir yang nantinya akan menghasilkan sebuah pemahaman (Silviani, 2020). Persepsi adalah di mana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Semakin baik persepsi yang dimiliki maka komunikasi seseorang akan semakin baik juga (Kotler, 2017).

Jenis teori ini sangat cocok dalam penelitian ini dikarenakan penyebaran isu dalam masyarakat sangatlah cepat berlangsung, terutama segala bentuk informasi

yang di dapat melalui media sosial. Segala sesuatu informasi yang menarik akan membuat seseorang membangun sebuah persepsi terhadap sebuah gambaran informasi yang mereka terima. Respon yang diberikan masyarakat dalam bentuk persepsi atas proses komunikasi yang telah mereka lakukan.

Narasumber ketika memperhatikan postingan dari @lgn\_id dan dan ditampilkan youtubnya @lgn pasti diikuti penjelasan yang lengkap. Dan ketika melihat penjelasan manfaat ganja sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk hal medis, dan memberikan berita terbaru tentang ganja dengan menunjukkan postingan dari instagram @lgn\_id itu tadi ada penjelasan dan gambar yang menarik dan bermanfaat.

Seorang narasumber yang berinisial Sak, memiliki persepsi akan ganja diawali dengan adanya atensi terhadap fenomena ganja itu sendiri. Atensi dalam proses persepsi tidak bisa dihindari dikarenakan seseorang sebelum memberikan respon suatu rangsangan, orang tersebut terlebih dahulu akan memperhatikan kejadian ataupun rangsangan tersebut. Rangsangan ataupun kejadian yang menarik bagi seseorang, akan lebih diperhatikan oleh orang tersebut. Sedangkan rangsangan yang tidak menarik seseorang akan cenderung diabaikan.

Setelah adanya atensi, baru adanya interpretasi akan sesuatu. Di mana interpretasi adalah tahap yang paling penting dalam sebuah persepsi yaitu interpretasi. Interpretasi ini menjadi suatu pesan yang dapat disampaikan oleh salah satu indera seseorang.

Jadi, persepsi masyarakat yang terbangun melalui berbagai postingan atau informasi yang dilakukan oleh @lgn\_id ialah dengan adanya pandangan baru mengenai ganja, bagaimana ganja yang selama ini dipersepsikan sebagai tumbuhan yang berbahaya dan tidak bermanfaat menjadi tumbuhan yang ternyata memiliki berbagai khasiat atau manfaat terpendam.

### 3.2.1 Faktor yang Melandasi Subjek Dewasa Dalam Memberikan Persepsi Yang Ada Di Akun @lgn\_id

Ada beberapa faktor yang melandasi persepsi subjek dewasa dalam memberikan persepsi yang ada di akun Instagram @lgn\_id :

### 3.2.2 *Curiosity* (penasaran)

Rasa penasaran yang muncul dikarenakan informasi yang mereka dapat termasuk dalam sesuatu yang baru dan membuat penasaran bagaimana kelanjutan dari perkembangan informasi tersebut. Dan hal ini membuat penasaran subjek dewasa terhadap postingan di akun instagram @lgn\_id.

### 3.2.3 *Attractiveness* (Ketertarikan)

Rasa ketertarikan masyarakat yang tinggi dari aktivitas postingan membuat mereka mengikuti setiap media *platform* termasuk akun instagramnya, @lgn\_id. Dan hal tersebut oleh subjek dewasa tersebut dianggap menarik, dan untuk menambah pengetahuan.

### 3.2.4 *Educative* (Edukatif/Mengedukasi)

Banyak subjek dewasa yang ikut serta dalam memberikan informasi dengan ikut serta repost ulang postingan di @lgn\_id di instagram masing-masing. Selain itu karena memang untuk ganja dianggap sebagai sesuatu penyakit anak muda / public Figur yang hancur karena narkoba, tetapi di Instagram @lgn\_id lebih memberikan informasi manfaat ganja untuk bidang medisnya.

Faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut yaitu *gender*, *self - experience*, *significant others*, dan media. Faktor pertama yaitu (*gender*), *gender* tidak merujuk kepada perbedaan biologis semata tapi juga perbedaan perilaku, ciri khas laki laki perempuan namun juga sifatnya (Hasni, 2020). Namun lebih jauh istilah gender menunjuk peranan dan hubungan antar laki laki atau perempuan.

*Self experience* yang berarti sebuah pengalaman. Pengalaman merupakan peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu dalam penelitian ini narasumber memiliki pengalaman pribadi dengan hal yang terkait (Schmitt, 1999). *Significant others* meliputi seluruh orang yang dapat mempengaruhi perilaku, persepsi, dan perasaan kita (Rakhmat, 2009). Mereka mampu mengarahkan tindakan kita, membentuk pikiran kita, serta mampu menyentuh kita secara emosional. Sedangkan media memiliki suatu kesan yang dapat memunculkan kesan atau persepsi pada pikiran khalayak akibat adanya suatu proses penyampaian pesan melalui sebuah media atau alat komunikasi.

Persepsi membentuk karakteristik yang bersifat selektif dan subjektif. Artinya,

secara umum seseorang cenderung melibatkan urusan lingkungan dengan urusan pribadinya. Mereka cenderung mengesampingkan urusan-urusan yang tidak memiliki kaitan dengan urusan pribadinya. Secara subyektif juga persepsi merupakan sebuah fungsi yang muncul dari faktor pribadi mulai dari penikmat atau perasa, motif, nilai-nilai, kebutuhan, pengalaman, masa lalu dan kepribadian seseorang dalam memainkan peran (Putri A, 2012).

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Ada tiga faktor yang melandasi persepsi yang muncul di subjek dewasa yang diteliti dalam memberikan persepsi pada postingan akun @lgn\_id yaitu : *Curiosity* (penasaran) *attractiveness* (ketertarikan), *educative* (edukatif/mengedukasi).Narasumber cenderung memiliki rasa penasaran terhadap postingan yang ada di akun tersebut sehingga mereka juga merasa tertarik terhadap hal baru yang muncul. Ketertarikan tersebut kemudian menimbulkan sebuah persepsi terhadap apa yang telah mereka pahami termasuk mengenai ganja yang telah publikasi melalui postingan akun instagram @lgn\_id

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi subjek dewasa pada Postingan Akun @lgn\_id. Diharapkan hasilnya akan menjadi bahan referensi bagi masyarakat mengenai persepsi yang berpacu terhadap @lgn\_id, dan menambah informasi mengenai persepsi bagi pihak-pihak yang terkait.

## **PERSANTUNAN**

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada seluruh elemen yang terlibat khususnya isnaini yang selalu mengingatkan saya dan memberikan semangat untuk mengerjakan penelitian ini dan juga teman taman saya yang tak bosan untuk memberi arahan untuk menyelesaikan penulisan ini dan terlebih untuk orang tua saya yang tak henti-hentinya menyemangati saya untuk segera menyelesaikan studi saya. Tak lupa kepada dosen pembimbing saya yang sudah membantu saya dari awal proses penelitian ini dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Saiful. (2015). *Persepsi Mahasiswa terhadap Tayangan Realiti Show Mistik*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Abdul Rahman Saleh, (2014) *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Bimo Walgito, (2004) *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Jalaluddin Rakhmat. (2011). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kolillullah, Syafriza,M. (2015). *Analisis Potensi Pengelolaan Industri Cannabis Medis Dengan Sistem Pendapatan Islam di Tatanan Masyarakat Aceh*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kriyantono,R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lestari, A. Putri. (2012). *Persepsi Mahasiswa Di Surabaya Terhadap Akun Lingkar Ganja Nusantara “Lgn” Dalam Situs Jejaring Sosial Facebook*. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Milles, B. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy,J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narayana, Dhira dkk. (2011). *Hikayat Pohon Ganja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Narayana, Dhira dkk. ( 2020). *Lingkar Ganja Nusantara(LGN)*: <http://www.lgn.or.id>
- Putri, Dania. (2016). *Ganja di Indonesia Pola Konsumsi, Produksi, dan Kebijakan. Drug Police Briefing*. 44.
- Silviani, Irene. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Siregar, Natasya,M. (2014). *Sikap Mahasiswa terhadap Gagasan Legalisasi Ganja di Indonesia*. Universitas Indonesia. Depok.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*, Yogyakarta: CAPS.

Tobing, Letezia. (2020). *Hukum Menanam Cannabia (Ganja)*: [http://www.hukumonline.com/ klinik/ detail/ lt522150607489f/ hukum-menanamcannabis-\(ganja\)](http://www.hukumonline.com/ klinik/ detail/ lt522150607489f/ hukum-menanamcannabis-(ganja)).

Wibisono, Hermawan. (2003). *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Aksin.( 2020). *Berislam di Jalur Tengah*. Yogyakarta: IRCiSoD.